



Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Aprilia Nelina Gomes, Siti Istiningsih, Nurwahidah

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

***Corresponding Author:**

aprilianelina0504@gmail.com

Article History:

Received 2024-01-17

Revised 2024-05-13

Accepted 2024-06-04

Keywords:

Reading literacy

Learning outcomes Indonesian.

Abstract

This study aims to examine the relationship between reading literacy and Indonesian language learning outcomes among fourth-grade students at SDN 1 Ampenan. Reading literacy is defined as the ability to understand, use, evaluate, and reflect on texts to solve problems and develop individual potential. The research employs a quantitative approach with a saturated sampling technique involving 30 students. Data were collected through questionnaires and documentation of learning outcomes, and analyzed using correlation tests. The correlation test results revealed a significant positive relationship between reading literacy and Indonesian language learning outcomes, with a significance value of $0.001 < 0.05$. This means that better reading literacy is associated with better learning outcomes. The discussion includes various indicators of reading literacy, such as the quantity and variety of reading materials, the frequency of book borrowing, the number of literacy-related activities in schools, and the existence of reading communities. Factors influencing literacy include school policies, students' reading interest, and parental support. In conclusion, reading literacy plays a crucial role in enhancing Indonesian language learning outcomes, and various efforts are needed to promote a literacy culture in schools. This study provides significant contributions to the development of literacy programs at the primary education level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara literasi membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Ampenan. Literasi membaca diartikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensi individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh pada 30 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan korelasi. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara literasi membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, semakin baik literasi membaca siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka. Pembahasan penelitian ini mencakup berbagai indikator literasi membaca seperti jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman buku, jumlah kegiatan literasi di sekolah, serta keberadaan komunitas membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi meliputi kebijakan sekolah, minat baca siswa, dan dukungan dari orang tua. Kesimpulannya, literasi membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, dan berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program literasi di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci:

Literasi Membaca

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pada permendikbud Nomor 17 tahun 2021 pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan hasil belajar kognitif sebagaimana dimaksud pada pasal 2 huruf a mencakup literasi membaca dan numerasi (Kemdikbud, 2021). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2007). Sejalan dengan tuntutan abad ke-21 ini, kemampuan literasi ini berperan sangat penting. Literasi juga sangat penting, karena membaca dapat mempertajam kemampuan ilmiah dan visi peserta didik, dan hal tersebut sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Hakikat Pendidikan adalah menjadikan seseorang pembelajar sejati dan cinta ilmu pengetahuan (Hasanah & Sukri, 2023). Literasi dapat diartikan sebagai



kemampuan mencari dan menggunakan informasi secara cerdas dalam berbagai situasi, termasuk membaca, menulis, menonton atau mendengarkan, untuk menjadi melek huruf. Orang yang bertepuk tangan tidak bisa sekadar mencari informasi. Seorang yang literat berusaha menciptakan karya atau teks yang dapat dikonsumsi orang lain (Musaddat et al., 2021). Penilaian literasi dapat dilihat dari data yang disajikan pada hasil tes *The Programme International Student Assessment* (PISA) adalah studi yang diselenggarakan oleh *Organization For Economic Co-Operation and Development* (OECD). OECD telah melakukan survei internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa 15 tahun seperti membaca, matematika, dan sains (OECD, 2019a). Pencapaian PISA 2018 menunjukkan bahwa, Indonesia menduduki 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata siswa dalam membaca adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan rata-rata membaca di Indonesia menurut ASEAN memiliki 42 poin di bawah rata-rata siswa ASEAN. Tercatat di tahun 2020 indeks minat baca di Indonesia berdasarkan data UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah (OECD, 2019a).

Literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk memecahkan masalah, mengembangkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia sehingga dapat berpartisipasi dalam Masyarakat atau berkontribusi secara produktif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019). Literasi merupakan upaya untuk memahami, menggunakan dan berpartisipasi dalam berbagai teks untuk mencapai satu tujuan. Dalam hal ini tujuan membaca adalah pengembangan pengetahuan dan potensi serta partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Membaca dapat diartikan sebagai membaca bermakna dimana teks bacaan dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan (Yunus Abidin, 2022). Saat ini, literasi merupakan ukuran seberapa banyak pengetahuan dan informasi yang dikonsumsi. Literasi mendefinisikan dan mempengaruhi standar kesuksesan saat ini. Perkembangan suatu negara sangat bergantung pada literasinya, namun kurangnya semangat dan rendahnya literasi juga merupakan hal yang signifikan di Indonesia (Hasanah & Sukri, 2023).

Fungsi literasi membaca (Mullis & Martin, ed. 2019) merumuskan bahwa literasi membaca ialah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu. Pembaca dapat mengkonstruksi makna dari teks dalam berbagai bentuk. Seseorang membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca di sekolah dan kehidupan sehari-hari, dan untuk kesenangan. Salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi membaca yaitu tirai literasi dan pohon literasi. Tirai literasi adalah gerakan kerjasama antara guru dan beberapa kelompok siswa. Guru dapat mengarahkan kelompok siswa dalam membuat tirai literasi, hal-hal yang ditulis dalam tirai literasi ini merupakan kata-kata inspirasi yang dibuat siswa untuk memacu diri dan pembaca untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Tirai literasi ini terdiri dari kertas berwarna dan tali benang. Pohon literasi ini berisi merangkum bacaan siswa. Siswa menuliskan nama buku dan merangkum isi buku yang telah dibacanya. Siswa juga bersemangat karena rangkumannya dapat dilihat pada pohon literasi (Nuranjani et al., 2022).

Rendahnya minat baca siswa adalah masalah yang wajib diselesaikan. Salah satu langkah yang dapat meningkatkan minat membaca siswa yaitu meningkatkan kemampuan dalam berliterasi. Minat membaca dapat tumbuh dikarenakan aktivitas literasi (Rohim & Rahmawati, 2020). Peningkatan kemampuan membaca siswa di setiap sekolah dapat dilakukan dengan mewajibkan diciptakannya budaya literasi (Maryono et al., 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan GLS yang mencakup seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan mulai dari pusat, provinsi, daerah/kota hingga satuan Pendidikan. Gerakan literasi sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan,

pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (D. Kemendikbud, 2019).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi budaya literasi menurut Jatnika (2019) yaitu (1) Mendapatkan banyak pengalaman hidup dan kegiatan-kegiatan yang dijalani (2) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan (3) Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa (4) Mengetahui dan mengikuti teknologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru diberbagai dunia (5) Keterampilan kognitif membaca dan menulis (6) Kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan.

Hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran (Widoyoko, 2018). Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dalam hal ini dapat mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku (Sudjana, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berupaya untuk mengetahui hubungan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah dasar kelas IV SDN 1 Ampenan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi membaca dengan hasil belajar pada tingkat Pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yaitu mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui alat penelitian, menganalisis data statistik kuantitatif yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Ampenan, Kecamatan Ampenan Selatan, Kota Mataram. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *Non-Probability sampling* dengan jenis sampel jenuh. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Ampenan. Pada Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Instrumen pengumpulan data untuk uji hipotesis hanya menggunakan lembar angket (kuesioner), dan dokumentasi berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan harian semester ganjil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Ampenan. Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan pengujian statistik korelasi. Ada pun uji prasyarat yang diperlukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Prasyarat

No	Uji Prasyarat	Variabel	
		X	Y
1.	Uji Normalitas	0,426	0,006
2.	Uji Linearitas	0,472	

Dari tabel 1 hasil uji prasyarat didapatkan bahwa nilai uji normalitas variabel literasi membaca (X) sebesar 0,426 dan variabel hasil belajar bahasa indonesia (Y) sebesar 0,006 yang artinya data kedua variabel berdistribusi normal. Hasil uji linearitas didapatkan nilai variabel literasi membaca (X) dan variabel

hasil belajar bahasa indonesia (Y) sebesar 0,472 yang artinya data kedua variabel tersebut berdistribusi linear. Sehingga data layak untuk diuji hipotesis.

Berdasarkan uji korelasi yang sudah dilakukan ditemukan bahwa literasi membaca memiliki hubungan yang positif yang signifikansi antara variabel literasi membaca dengan variabel hasil belajar bahasa indonesia kelas IV SDN 1 Ampenan. Nilai signifikansi yang didapat dari uji hipotesis sebesar $0,01 < 0,05$ artinya dari kedua variabel tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin baik literasi membaca siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan siswa.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara literasi membaca siswa dengan hasil belajar siswa. Kemampuan literasi membaca dapat dilihat dari (1) jumlah dan variasi bahan bacaan, (2) frekuensi peminjam buku bahan bacaan di perpustakaan, (3) jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca, (4) Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi membaca, (5) terdapat komunitas membaca di sekolah Kemendikbud (2017). Indikator literasi membaca dalam penelitian ini adalah (1) jenis teks yang digunakan (jenis teks dari segi media, format, jenis, maupun dari segi lingkungan), (2) frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, (3) jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi, (4) terdapat komunitas membaca di sekolah, (5) aspek pemahaman (mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan isi bacaan, merefleksi, dan mengevaluasi teks, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca (Amri & Rochmah, 2021).

Pada indikator pertama sampai kelima memiliki indikator yang sama seperti jenis teks yang digunakan (segi media, format, jenis, maupun dari segi lingkungan). Pada indikator ini memiliki kriteria skor sebesar 77,6%, maka dapat dikategorikan baik dan termasuk kriteria ideal, karena siswa dapat menentukan jenis teks yang digunakan dari segi media seperti buku pelajaran, majalah, youtube dsb, dari segi jenis siswa juga dapat mengetahui beberapa jenis teks seperti teks deskripsi, teks prosedur, teks eksposisi dsb, dari segi lingkungan siswa dapat mengetahui jenis teks melalui youtube dan televisi. Pada indikator ini siswa di SDN 1 Ampenan perlu dapat perhatian khusus tentang jenis teks karena dalam menghubungkan jenis teks yang digunakan dalam setiap teks tentunya memiliki pedoman yang berbeda contohnya seperti teks deskripsi dalam teks ini menjelaskan tentang pemaparan suatu objek dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan rinci. Faktor yang dapat mempengaruhi indikator ini adalah aspek situasi sosial menuntut siswa memahami tujuan siswa dalam menulis teks bacaan. Aspek pemahaman yang terkandung dalam instrumen penilaian literasi membaca perlu mendapatkan perhatian khusus, terlebih dalam kemampuan ini tidak selalu mudah terutama dalam menghubungkan jenis teks yang digunakan karena setiap teks bacaan memiliki kaidah yang berbeda-beda (Yunus Abidin, 2022).

Pada indikator keenam sampai sepuluh memiliki indikator yang sama seperti frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan. Pada indikator ini memiliki kriteria skor sebesar 72,4%, maka dapat dikategorikan cukup dan termasuk kriteria cukup ideal, karena siswa bisa dikatakan dalam frekuensi peminjaman bahan bacaan jarang dalam meminjam bahan bacaan di perpustakaan, variasi bahan bacaan di perpustakaan terdapat beberapa bahan bacaan yang tahun terbitnya tidak diperbarui. Faktor yang dapat mempengaruhi tidak memiliki catatan atau rekaman frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, memiliki frekuensi peminjaman buku dan variasi buku di perpustakaan terdapat beberapa buku bacaan yang tahun terbitnya tidak diperbarui. Hal ini dapat dilihat dari tidak dimiliki jurnal peminjaman buku bacaan di perpustakaan serta siswa tidak pernah masuk untuk membaca buku di perpustakaan (minimnya minat baca siswa) (Mutji & Suoth, 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi pada frekuensi peminjaman bahan bacaan seperti ketersediaan buku non pelajaran sangat terbatas ragamnya. Siswa lebih sering meminjam buku untuk keperluan di kelas saja (Ramdhani et al., 2021).

Pada indikator sebelas sampai lima belas memiliki indikator yang sama seperti jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca. Pada indikator ini memiliki kriteria skor 73,8%, maka dapat dikategorikan cukup dan termasuk kriteria cukup ideal, karena siswa di SDN 1 Ampenan Ampenan cukup mengetahui jumlah kegiatan literasi disekolah dan kegiatan literasi membaca tidak hanya dilakukan diluar kelas melainkan didalam kelas. Tetapi untuk kegiatan literasi membaca jarang sekali melakukan diluar kelas melainkan kegiatan literasi membaca dilakukan didalam kelas.

Faktor yang dapat mempengaruhi indikator ini adalah jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis, terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis, jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru. Dengan adanya hal ini, diharapkan akan tumbuh budaya membaca dan menulis sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan membaca dan menulis merupakan bagian yang paling sering dilakukan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu diperlukannya kegiatan literasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa (Sari, 2020).

Pada indikator enam belas sampai dua puluh memiliki indikator yang sama seperti terdapat komunitas membaca disekolah. Pada indikator ini memiliki kriteria skor sebesar 81,6%, maka dapat dikategorikan baik dan termasuk kriteria ideal, karena siswa di sekolah dapat mengetahui komunitas membaca disekolah, siswa juga dapat berpartisipasi dengan adanya komunitas membaca disekolah tersebut dan siswa keterlibatan siswa dengan adanya komunitas membaca disekolah membuat siswa ingin membaca buku bacaan, bedah isi buku yang dibaca dan berdiskusi tentang bahan bacaan dengan teman sejawat ataupun guru. Faktor yang dapat mempengaruhi indikator ini adalah sekolah dapat memiliki komunitas literasi membaca dan dapat memposisikan diri sebagai fasilitator agar siswa lebih mudah untuk meningkatkan literasinya. Ada beberapa kegiatan komunitas yang dapat dilakukan oleh siswa seperti kegiatan membaca, bedah buku, diskusi dan bersosialisasi (Agusta, 2020).

Pada indikator dua puluh satu sampai dua puluh lima memiliki indikator yang sama seperti aspek pemahaman (mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintergrasikan dan menafsirkan isi bacaan, merefleksi, dan mengevaluasi teks, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca). Pada indikator ini memiliki kriteria skor 76,6%, maka dapat dikategorikan baik dan termasuk kriteria ideal karena siswa dapat memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru, merefleksi dan mengevaluasi teks yang dibaca oleh siswa. Dan siswa juga dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi indikator ini tes kemampuan literasi membaca dalam hal mengakses dan mengambil informasi dari teks bacaan, kemampuan ini dapat berhubungan dengan keterampilan teks dalam mencari, memilih, dan mengumpulkan informasi khusus secara cepat dan tepat dari sebuah teks bacaan (Yunus Abidin, 2022).

Hal ini dikarenakan kesadaran siswa akan pentingnya literasi sangat baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan literasi, diantaranya adalah kebiasaan dan sikap membaca. Berdasarkan kebiasaan membaca buku, siswa membaca buku tidak lebih dari 1-2 kali dalam seminggu. Faktor selanjutnya adalah pendidikan orang tua siswa, karena pendidikan orang tua juga sangat menunjang kemampuan membaca yang tinggi, tersedianya bahan bacaan pribadi juga banyak pengaruhnya, karena siswa juga dapat meningkatkan kemampuan membacanya sendiri, dan guru juga telah mencoba untuk menginformasikan siswa sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan motivasi untuk lebih sering membaca buku (Harini, 2018),

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Ampenan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang dihitung dengan

menggunakan bantuan SPSS yang menyatakan bahwa perhitungan hipotesis, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} = 0,564$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N = 30$. Berdasarkan perhitungan $r_{hitung} (0,564) > r_{tabel} (0,361)$, diperoleh hasil signifikansi antara variabel literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Ampenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. S. (2020). Komunitas Baca Dalam Menyebarkan Virus Literasi "Perpustakaan Jalanan DIY." *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.6350>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- D.Kemendikbud (2019) Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*
- Harini, I. N. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 29–46. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.128>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 180. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kemdikbud. (2021). Permendikbudristek nomor 17 tahun 2021. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Mullis, Ina V.S., & Martin, M. O. (2019). PIRLS 2021 Reading Assessment Framework. Boston: Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center. Diambil dari http://pirls2021.org/frameworks/wpcontent/uploads/sites/2/2019/04/P21_F_W_Ch1_Assessment.pdf.
- Musaddat, S., Qodri, M. S., Atmaja, C., Murahim, M., & Mari'i, M. (2021). Pengembangan Program Literasi Bahasa Berbasis Kelas di Lombok Barat: Potret, Program, dan Kebutuhan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1525>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Ramdhani, M., Rofi'uddin, A., & Santoso, A. (2021). Perbandingan Implementasi Budaya Literasi Membaca antara Sekolah Rujukan dan Nonrujukan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 445. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14628>
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Yunus Abidin. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920>